

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mengemban tugas sebagai pendidik di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat menuntut guru untuk berjuang melawan rasa bosan, kejenuhan, dan stres yang mungkin muncul. Slamet dan Markam 2015 dalam Rahmawan & Selviana, (2021) mengemukakan bahwa stres merupakan kondisi di mana beban yang dirasakan seseorang tidak sebanding dengan kapasitas untuk mengatasi beban tersebut. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda dalam menghadapi stres, dan ketika stres muncul, seringkali individu merasa sangat putus asa, lemah, cemas bahkan depresi.

Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan di dalam pasal 86 (1) menyatakan bahwa setiap pekerja/buruh ataupun karyawan mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama, maka perusahaan harus menyelenggarakan upaya kesehatan dan keselamatan kerja. Guru juga merupakan tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pelayanan masyarakat, terutama bagi

para pengajar di perguruan tinggi seperti profesor. Karena perannya yang penting, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Zetli, 2019).

Dunia pendidikan merupakan institusi yang memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran ini terkait dengan upaya menjadikan generasi penerus bangsa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang dapat diandalkan. Di dunia pendidikan, jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Madrasah Aliyah (MA) merupakan sekolah yang setingkat hanya saja Madrasah Aliyah (MA) lebih banyak menekankan nilai-nilai agama. Berdasarkan data statistis pendidikan islam kementerian agama republik indonesia periode 2019/2020 terdapat 8.807 Madrasah Aliyah (MA) yang ada di indonesia yang terdiri dari 802 madrasah aliyah negeri dan 8.005 madrasah aliyah swasta (Kemenag, 2020).

Saat ini, masalah kelelahan kerja menjadi topik global yang memengaruhi semua jenis pekerjaan dan profesi di negara maju atau berkembang. Menurut informasi dari World Health Organization (WHO), sekitar 450 juta orang di seluruh dunia mengalami masalah kesehatan mental dan perilaku. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa kelelahan kerja akan menjadi ancaman

utama bagi kesehatan manusia pada tahun 2020 (Efriana et al., 2021).

Data dari International Labour Organization (ILO) menunjukkan bahwa sekitar sepuluh persen tenaga kerja di Amerika Serikat, Inggris, Jerman, dan Finlandia mengalami depresi, stres dan kecemasan. Di Finlandia, sekitar setengah dari pekerja melaporkan gejala stres. Di Inggris, tiga dari sepuluh pekerja mengalami gangguan mental karena pekerjaan (Agustina & Safitri, 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, prevalensi orang berusia di atas 15 tahun yang menderita gangguan psiko-emosional atau stres adalah 9,8% penduduk Indonesia. Data tersebut meningkat dibandingkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Data tersebut menunjukkan prevalensi 6,0% penduduk Indonesia berusia 15 tahun ke atas menderita gangguan psiko-emosional atau stres (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, Sulawesi Tengah memiliki prevalensi gangguan psiko-emosional atau stres tertinggi sebesar 19,8%. Terendah adalah Jambi sebesar 3,6%. Sulawesi Selatan memiliki penduduk sebesar 8,85 juta jiwa yang menderita gangguan mental dan emosional atau stres yang menempati urutan kedelapan dengan prevalensi yang relatif tinggi di Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, jika masalah ini tidak ditangani

dengan serius, jumlah insiden akan meningkat di masa mendatang (Kemenkes RI, 2018).

Kota Makassar merupakan ibu kota provinsi Sulawesi Selatan, menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018, prevalensi gangguan jiwa dan emosi atau stres di kota Makassar sebesar 11,46%. Sedangkan menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, Kota Pinrang menduduki peringkat ke-11 dengan prevalensi gangguan psiko-emosional atau stres sebesar 6,96% (Kemenkes RI, 2018).

Guru di Indonesia juga disurvei dan 30,27% guru mengalami stres kerja berat, 48,11% guru mengalami stres kerja sedang dan 21,62% guru mengalami stres kerja ringan, terbukti mengalami stres. Data penelitian yang diperoleh guru ini menunjukkan bahwa ketika individu menderita stres dalam kondisi mental yang sangat tertekan untuk jangka waktu yang lama, standar kesuksesan pribadi guru menurun, yang menyebabkan kelelahan mental dan fisik (Wantoro, 2020).

Berdasarkan penelitian (Manabung et al., 2018) menunjukkan bahwa stres kerja karyawan PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Bitung semakin meningkat. PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Bitung memiliki responden terbanyak pada kategori “stres kerja sedang” sebanyak 38 responden (61,3%). Penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara jam kerja

dengan stres kerja pada tenaga kerja PT. Pertamina Terminal Bahan Bakar Minyak (TBBM) Bitung. Hal ini berdasarkan uji korelasi Spearman dan memberikan nilai  $p$  sebesar 0,021 pada  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Rayni, 2020) menyatakan bahwa adanya stres kerja yang terjadi dan diperoleh hasil dari 11 responden yang memiliki beban kerja dalam kategori sedang hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami stres kerja dalam kategori yang sedang pula yaitu sebanyak 6 responden (54,5%). Dilihat dari hasil uji statistik (Korelasi Spearman) didapatkan hasil  $r = 0,534$   $\alpha = 0,019$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan stres kerja di Ruang IGD dan ICU RSI Nashrul Ummah Lamongan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati & Ulfa, 2020) menyatakan bahwa yang memiliki stres kerja rendah sebanyak 6 orang (12%), memiliki stres kerja sedang sebanyak 34 orang (68%) dan lainnya memiliki stres kerja tinggi sebanyak 10 orang (20%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian polisi satuan lalu lintas di Polres Bantul memiliki stres kerja sedang sebanyak 36 orang (68%).

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa melalui visi dan misi yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang memiliki jumlah guru sebanyak 104 orang sedangkan jumlah siswa yang ada di sekolah sebanyak 1.018 siswa yang terdiri dari kelas 10, 11 dan 12. Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang menyediakan ruang belajar mengajar sebanyak 29 kelas. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang memiliki siswa yang banyak karena di sekolah tersebut tidak menerapkan sistem zonasi atau tidak membatasi jarak tempat tinggal siswa ke sekolah karena hal tersebut menimbulkan suatu perbedaan karakteristik antar siswa yang bersal dari kota dengan siswa yang berasal dari daerah pegunungan. Dengan demikian, tuntutan pekerjaan para guru juga akan semakin padat sehingga para guru akan cenderung merasa stres dengan pekerjaannya.

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang terdapat gejala-gejala stres yang dirasakan oleh para guru seperti mudah lupa, mudah marah, mudah tersinggung, merasa tegang, merasa bosan dan merasa letih. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara ke beberapa guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang dan sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa dengan perubahan program belajar yaitu diberlakukannya lima hari sekolah atau yang lebih dikenal dengan sistem *fullday school* maka guru-guru merasa lebih stres

karena semakin bertambahnya jam mengajar dan semakin lama waktu untuk berada di sekolah yang dimana waktu belajar dimulai pada pukul 07.20 sampai 16.30 kemudian dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler sampai pukul 17.30. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan beban kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?
2. Apakah ada hubungan masa kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?
3. Apakah ada hubungan lama kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?
4. Apakah ada hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?
5. Apakah ada hubungan motivasi kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.

#### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.
- b. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.
- c. Untuk mengetahui hubungan lama kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.
- d. Untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.
- e. Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan stres kerja pada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu secara teoritik yang

diperoleh selama masa perkuliahan serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan bacaan, sumber kajian ilmiah yang dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja dan cara untuk mengatasi serta mencegah stres kerja bagi para tenaga kerja.